

BAB I

PENDAHULUAN

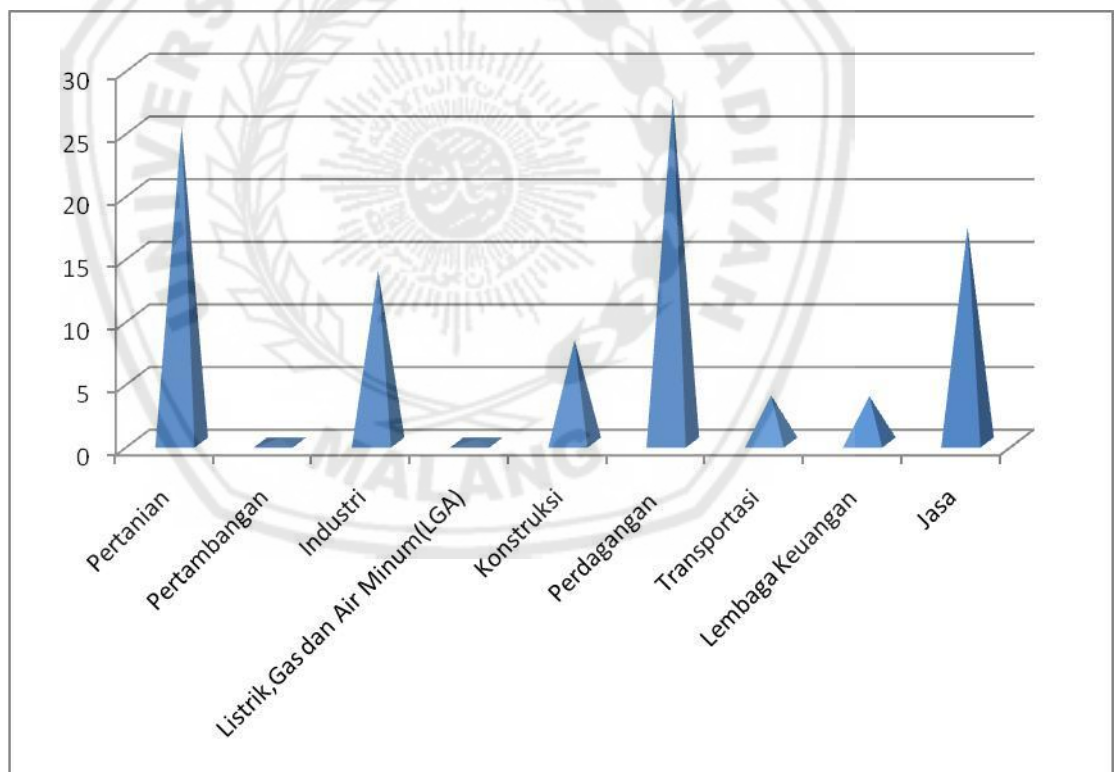
A. Latar Belakang

Pulau Bali merupakan salah satu destinasi yang memiliki potensi paling banyak untuk dikunjungi oleh masyarakat domestik atau asing. Keindahan Pulau Bali akan budaya dan banyaknya objek wisata itulah yang membuat masyarakat luar memilih untuk melakukan kegiatan berwisata atau bahkan mencoba untuk menetap sebagai penduduk Bali. Salah satu destinasi favorit wisatawan adalah berkeliling di daerah kecamatan Kuta yang terletak di Kabupaten Badung, dikarenakan ada cukup banyak tempat wisata mulai dari wisata pantai Kuta, *Waterbom* Kuta, sampai pusat perbelanjaan yang bernuansa khas Pulau Dewata. Kecamatan Kuta merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Badung yang memiliki potensi yang tinggi di bidang ekonomi. Kondisi ini menjadikan Kecamatan Kuta menjadi salah satu pusat perekonomian di Pulau Bali dan hal ini menjadi salah satu tempat tujuan para pedagang untuk mengembangkan usaha yang dilakukan.

Setiap Kabupaten di Bali memiliki daya tarik tersendiri sesuai dengan keadaan alam dan budaya masyarakatnya, salah satu contohnya adalah Kabupaten Badung yang terkenal dengan keindahan pantai-pantainya. Kabupaten Badung merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Bali yang memiliki potensi perdagangan yang sangat baik diantara Kabupaten atau Kota lainnya karena Kabupaten Badung memiliki tempat-tempat pariwisata

yang menarik bagi wisatawan. Keberadaan objek wisata pantai di Kabupaten Badung tidak hanya menguntungkan pemerintah daerah, tetapi juga bagi masyarakat disekitar kawasan objek wisata tersebut, terutama objek wisata pantai mampu menciptakan nilai-nilai ekonomis yang dapat menjadi lahan untuk membuka lapangan usaha bagi masyarakat lokal maupun pendatang. Meningkatnya jumlah wisatawan yang datang menyebabkan masyarakat semakin termotivasi untuk melakukan kegiatan berdagang.

Gambar 1.1 Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Provinsi Bali pada tahun 2014



Sumber : Sakernas Agustus 2014

Terlihat dalam Gambar 1.1 bahwa sektor perdagangan mendominasi

jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 625.302 orang atau 27,56 persen dalam kurun waktu 2011 dan 2012. Pada urutan kedua ditempati oleh sektor pertanian dimana persentase penduduk yang bekerja pada sektor ini mencapai 25,24 persen atau sebanyak 572.685 orang. Sektor jasa menduduki urutan ketiga dalam lapangan pekerjaan di sektor informal sebanyak 390.161 orang atau sebesar 17,20 persen.

Perdagangan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan pengumpulan dan penjualan kembali tanpa adanya perubahan bentuk pada barang tersebut dimana yang dijual barang baru maupun barang bekas. Pengertian dari pedagang menurut Klasifikasi Buku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) yaitu suatu badan usaha atau perorangan yang melakukan suatu kegiatan perniagaan atau perdagangan secara terus menerus dengan tujuan adanya pendapatan yang tinggi, tingkat efisiensi yang tinggi serta keuntungan yang maksimal. Pendapatan merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode dan arus masuk tersebut akan mengakibatkan kenaikan ekuitas tetapi tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Kieso, Weygandt dan Warfield, 2001). Pendapatan menunjukkan seluruh uang yang diterima seseorang dalam jangka waktu tertentu dalam suatu kegiatan ekonomi.

Kebutuhan manusia yang semakin meningkat, dan semua kebutuhan tersebut harus mampu dipenuhi agar manusia mampu melanjutkan hidupnya merupakan menjadi salah satu faktor pendorong seseorang memiliki gairah dalam bekerja. Setelah semua kebutuhan mampu dipenuhi, seseorang akan

meningkatkan produktifitasnya untuk memenuhi keinginannya. Salah satu faktor yang memepengaruhi motivasi kerja pedagang asli Bali dan non Bali yaitu budaya, hingga saat ini budaya yang ada di Bali sangatlah kental, hal itu membuat para pedagang non Bali harus mampu beradaptasi dengan budaya yang sudah ada. Dalam kegiatan berdagang, pedagang non Bali mempunyai tugas untuk menyesuaikan dengan budaya pedagang asli Bali agar usaha dagang mereka dapat bersaing secara sempurna. Motivasi kerja utama pedagang adalah untuk memenuhi kebutuhan secara fisiologis dan mendapatkan keuntungan yang banyak, terutama bagi kelompok pedagang kecil dan menengah yang memiliki potensi yang besar bagi masyarakat.

Para pedagang yang masuk dalam kategori UMKM memiliki motivasi yang tinggi agar tetap eksis dalam mengembangkan usaha. Kelompok pedagang tersebut juga memiliki potensi yang tinggi sebagai penggerak perekonomian, mengingat secara kuantitas kelompok pedagang tersebut memiliki jumlah terbesar dari kelompok pedagang yang lain. Kelompok pedagang yang memiliki aktivitas usaha di Kecamatan Kuta pada dasarnya terbagi menjadi dua yaitu pedagang yang asli berasal dari Bali dan non Bali. Perbedaan ini secara langsung juga menentukan tingkat motivasi kerja para pemilik UMKM, perbedaan motivasi ini pada dasarnya dapat menunjukkan minat yang dimiliki oleh UMKM. Perbandingan jumlah pedagang pada kelompok Bali dan non Bali menurut BPS Kabupaten Badung Tahun 2013 dapat diketahui bahwa pedagang asli dari Bali memiliki komposisi atau jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan padagang non Bali. Banyaknya para padagang asli Bali menunjukkan

sejauh mana minat yang dimiliki dalam menjalankan usaha yang dilakukan. Upaya pemenuhan kebutuhan pokok dan berbagai bentuk kebutuhan yang lain menjadi dorongan untuk menjadi pedagang. Minimnya pendidikan dan sedikitnya lapangan pekerjaan membuat masyarakat harus mampu berdiri sendiri dengan menjadi pedagang dalam memenuhi kebutuhan materiil dan non-materiil. Pedagang sebagian besar tidak memiliki kemampuan manajerial yang handal tetapi hanya berdasarkan pengalaman. Melalui pencapaian kinerja dan manajerial yang baik, para pedagang mendapat hasil yang berupa *profit*. Kinerja dalam pelaksanaannya tidak dapat berdiri sendiri, tetapi berkesinambungan dengan kepuasan kerja, tingkat imbalan, keterampilan, kemampuan dan sifat-sifat individu.

Motivasi para pedagang menunjukkan bahwa pada dasarnya motivasi pedagang yaitu dalam pemenuhan kebutuhan pokoknya termasuk kebutuhan sandang, pangan dan papan dan ketiga kebutuhan tersebut bersifat mendasar dan harus dipenuhi. Selanjutnya kebutuhan terkait dengan pemenuhan motivasi yaitu adanya pemenuhan kebutuhan akan jaminan rasa aman dalam menjalankan usaha, jaminan rasa aman juga ditunjukkan dari upaya pemilik usaha untuk tetap eksis dalam menjalankan usaha yang dilakukan. Apabila dikaitkan kebutuhan sosial yaitu adanya upaya dari pemilik usaha untuk mengembangkan usaha yang dijalankan dengan melakukan sosialisasi dengan rekan pedagang yang lain sehingga dapat digunakan sebagai jaminan atas usaha usaha yang dilakukan yaitu dengan mempererat kerja sama usaha yang dilakukan.

Dalam berdagang tentunya setiap pedagang memiliki strategi-strategi tersendiri untuk mengembangkan usaha dagangnya. Agar dapat konsisten dengan strategi yang dirancang, para pedagang harus memiliki motivasi kerja yang cukup kuat dari internal maupun eksternal. Pengertian motivasi internal disini adalah motivasi yang berasal dari diri sendiri, sedangkan motivasi eksternal merupakan motivasi yang berasal dari orang lain, media-media ataupun keadaan ekonomi, sosial, budaya dan politik yang mampu memotivasi individu maupun organisasi.

Orang bekerja untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan yang disadari (*conscious needs*) maupun kebutuhan yang tidak disadari (*unconscious needs*), berbentuk materi maupun nonmateri, kebutuhan fisik maupun rohani (Hasibuan, 2012). Salah satu tujuan motivasi adalah meningkatkan produktivitas dalam bekerja yang membuat seseorang mampu memenuhi kebutuhan mereka.

Sektor perdagangan yang berada di daerah Kuta merupakan daerah yang terkenal dengan daerah pariwisata. Daerah Kuta sangat dipadati oleh wisatawan mancanegara. Wisatawan biasanya akan menghabiskan waktunya untuk berbelanja disepertaran Kuta dan menikmati keindahan pantai Kuta. Masyarakat yang tidak memiliki modal banyak melihat peluang untuk membuka usaha ritel tradisional di daerah Kuta. Dimana usaha dagang yang dimiliki oleh masyarakat yang ada di daerah Kuta diatur oleh Desa Adat Kuta dimana pedagang tersebut diberikan tempat atau wilayah untuk berdagang. Jumlah dan jenis pedagang usaha yang berada di Kuta ditunjukkan pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Jumlah dan Jenis Pedagang Sepanjang Pantai Kuta

NO	Jenis Dagangan	Jumlah (orang)	
		Asli Bali	Non Bali
1	<i>Soft Drink</i>	106	32
2	Baju Bali	53	67
3	Patung	107	25
4	Kutek Kuku	114	51
5	Perak	25	0
6	Makanan	6	34
7	Buah/Manisan	0	20
8	Sumpitan	11	10
9	Jam	6	18
10	Gambaran	4	0
11	Layangan	6	0
12	Sandal	3	6
13	Kaca Mata	6	10
15	Kerang	11	5
16	Rokok	14	19
17	Tikar	31	24
18	Kelapa Muda	8	17
	Jumlah	511	338

Sumber: Data dari unit Pengelola Pantai Kuta Desa Adat Kuta 2015 (diolah)

Terlihat dalam Tabel 1.1 bahwa di pinggiran pantai Kuta dipadati oleh bermacam macam pedagang. Desa Adat Kuta mengenakan biaya retribusi bagi masyarakat yang berdagang di pinggir Pantai Kuta sebesar

Rp 75.000/bulan. Pada Tabel 1.1 terlihat pada jenis dagangan adanya pedagang yang menjual baju Bali sebanyak 120 orang yang berada di pinggiran Pantai Kuta. Terlihat dari tabel bahwa banyak pedagang yang lebih tertarik menjual baju Bali dibandingkan dengan menjual makanan maupun minuman. Selain di pinggir Pantai Kuta, Desa Adat Kuta juga mengelola pasar Seni Kuta yang menjual berbagai macam oleh-oleh untuk wisatawan yang berlokasi di seputaran Jalan Bakungsari. Jumlah kios yang ada di Pasar Seni tersebut yaitu sebanyak 220 kios dimana para pedagang di pasar Seni membayar sewa kios kepada Desa Adat sebesar Rp 350.000/bulan. Sedangkan untuk pendapatan pedagang Asli dan Non Bali ditunjukkan pada tabel 1.2

Tabel 1.2
Pendapatan rata-rata per bulan Pedagang Asli Bali dan Non Bali
Di Sepanjang Pantai Kuta

Pedagang	Pendapatan per Bulan
Pedagang Bali	Rp 3.500.000,00
Pedagang Non Bali	Rp 4.500.000,00

Sumber: Dispenda Badung 2014 (diolah)

Dari data di atas, peneliti akan menganalisis tentang motivasi kerja yang ada pada setiap pedagang yang ada di Kecamatan Kuta Kabupaten Badung, baik pedagang Bali maupun pedagang non-Bali dimana pedagang asli Bali lebih banyak memiliki jenis usaha dengan menggunakan toko/ los dalam menjalankan aktivitas usahanya. Kondisi ini penting karena ada perbedaan tingkat pendapatan usaha yang diperoleh. Selain itu, mereka juga memiliki

perbedaan karakteristik individu. Berdasarkan kenyataan ini peneliti tertarik mengetahui perbedaan akan motivasi kerja pedagang asli Bali dan Non-Bali menurut karakteristik individu. Dengan demikian peneliti akan memperoleh gambaran mengenai motivasi kerja pedagang Bali dan non-Bali dalam rangka mengetahui perbedaan motivasi kerja yang ada dalam pedagang Bali dan non-Bali dengan melakukan penelitian yang mengambil judul “Analisis Perbedaan Motivasi Kerja Pedagang Bali dan Non-Bali di Kecamatan Kuta Kabupaten Badung.

B. Rumusan Masalah

Dari hasil observasi dan literatur timbul permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu bagaimana gambaran motivasi kerja pedagang asli Bali dan non-Bali menurut karakteristik individu di Pantai Kuta Badung?

C. Batasan Masalah

Dengan perumusan masalah yang telah disebutkan di atas maka penulis membatasi masalah yang akan dianalisa yaitu motivasi kerja yang merupakan upaya peningkatan sumber daya manusia dalam produktivitas bekerja demi untuk memenuhi kebutuhannya, berdasarkan teori A. Maslow.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran motivasi kerja pedagang asli Bali dan non-Bali menurut karakteristik individu di Pantai Kuta, Kabupaten Badung.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu dapat digunakan untuk meningkatkan peran serta para pedagang dalam rangka untuk peningkatkan UMKM sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

